
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XII IIK 2 ERA PANDEMI MAN 4 JOMBANG

Fatatin Nuriana

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

fatatin172@gmail.com

ABSTRACT

In the era of the covid 19 pandemic, all activities including learning must be done from home. As a result, not a few students' learning outcomes are low. One of the factors is the implementation of models and the use of learning media, especially in the Islamic Culture History Subject. Thus, educators must develop creativity and innovate in learning by utilizing technology with google classroom as an online learning medium and present interesting learning models such as problem based learning models. The results of this research are: 1) planning the use of google classroom to improving learning outcomes of problem based learning models, is by compiling lesson plans, compiling teaching materials, preparing teaching media, and making learning outcomes measuring tools. 2) implementation the use of google classroom to improving learning outcomes of the problem based learning model was carried out in 2 cycle stages with pre action pretest, posttest in cycles I and II. 3) evaluation the use of google classroom to improving learning outcomes of the problem based learning model there is an increase in learning outcomes from pretest to cycle I with average values, namely pretest (67,5), posttest cycle I (75) and posttest cycle II (93,5).

Keywords: Google Classroom, Learning Outcomes, Problem Based Learning.

ABSTRAK

Di era pandemi covid 19, segala aktivitas termasuk pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Akibatnya, tidak sedikit hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Salah satu faktornya yaitu penerapan model dan penggunaan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI. Sehingga, pendidik harus mengembangkan kreativitas dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan *google classroom* sebagai media belajar daring dan menyuguhkan model pembelajaran menarik seperti model *problem based learning*. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar model *problem based learning* yaitu menyusun RPP, bahan/materi ajar, menyiapkan media ajar, dan membuat alat ukur hasil belajar. 2) Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar model *problem based learning* dilakukan 2 tahap siklus dengan pra tindakan *pretest* dan *posttest* pasca tindakan di siklus I dan II, 3) Evaluasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar model *problem based learning* ada peningkatan hasil belajar dari *pretest* hingga siklus I dengan nilai rata-rata, yaitu *pretest* (67,5), *posttest* siklus I (75) dan *posttest* siklus II (93,5).

Kata-Kata Kunci: Google Classroom, Hasil Belajar, model Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Untuk tercapainya tujuan pendidikan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan strategi yang sesuai dengan kondisi, baik dari pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia. Pendidik harus mampu memberikan variasi menarik pada peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran aktif, efektif serta menyenangkan. Pendidik memerlukan adanya empat hal penting sebagai pertimbangan dalam menetapkan strategi yang akan digunakan, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia serta metode yang akan disajikan.¹

Strategi pembelajaran aktif menuntut peserta didik dapat belajar secara aktif, sehingga mereka dapat menggunakan daya pikirnya untuk menemukan ide, memecahkan suatu persoalan serta mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari yang tidak hanya melibatkan mental peserta didik saja, melainkan juga melibatkan fisik peserta didik.² Melihat situasi dan kondisi saat ini, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan media yang sesuai dengan kondisi pendidikan.

Era pandemi yang disebabkan oleh wabah *Coronavirus Disease 2019* (covid 19), memberikan dampak yang sangat besar dan mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Sehingga aktivitas masyarakat sangat dibatasi oleh keadaan dan mengalami perubahan. Hal tersebut disampaikan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020. Sedangkan, pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia ditetapkan sebagai negara yang juga telah terpapar virus covid 19 dengan dugaan berasal dari 2 orang positif terinfeksi virus covid 19.³ Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membatasi segala aktivitas di luar rumah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. Seluruh pekerjaan harus dikerjakan dari rumah, sekolah dilakukan dari rumah, bahkan ibadah dilakukan dari rumah. Sehingga masyarakat dihimbau untuk melakukan *physical distancing* (menjaga jarak fisik antar orang).⁴ Seluruh aktivitas yang dilakukan dari rumah memanfaatkan adanya peran teknologi, sehingga teknologi semakin berkembang karena digunakan sebagai sarana melakukan segala aktivitas di rumah saja.

Pendidik dituntut untuk lebih *melek* teknologi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi era pandemi saat ini. Terdapat berbagai macam media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan adanya *smartphone* dan menggunakan jaringan internet dalam upaya melaksanakan proses belajar mengajar aktif, efektif serta kreatif. Pembelajaran dari rumah disebut dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet dengan memberikan kesempatan lebih banyak dari pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik yaitu keleluasaan waktu dalam mengerjakan tugas serta dapat dilakukan dimana pun berada. Keberhasilan dalam pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran daring ini menimbulkan beberapa persoalan, diantaranya yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang mengakibatkan

¹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan; Perdana Publishing, 2012), hlm. 110.

² Badrus Zaman, "Penerapan *Active Learning* dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI", *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 16.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2021, hlm. 56.

⁴ Ahmad Shofiyudin Ichsan, "Pandemi Covid -19 dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan", *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hlm. 99.

rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar menjadi suatu hal yang sangat krusial dalam pembelajaran. Tolak ukur dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh.

Di era pandemi covid 19 ini, banyak strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah dengan memberikan materi untuk dipelajari dan tugas untuk dikerjakan sebagai bentuk penilaian, sehingga keaktifan peserta didik hanya terbatas pada membaca materi dan mengerjakan soal. Akibatnya, peserta didik kurang efektif dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tidak adanya hubungan timbal balik yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik atau kurangnya interaksi, sehingga tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi belajar akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan peserta didik. Dari permasalahan yang telah disebutkan, kurangnya keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran daring menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan media yang sering terkendala serta penerapan strategi pembelajaran yang pasif menjadi salah satu faktor hasil belajar tersebut rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai ulangan harian pada materi masuknya Islam di Indonesia mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2, hanya 50% peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring mencapai KKM sebesar 78. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kegiatan pembelajaran harus mendapatkan penanganan khusus agar dapat memperbaiki rendahnya hasil belajar tersebut.

Dengan ini, pendidik menggunakan strategi pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Model *Problem Based Learning* merupakan strategi yang menyajikan suatu persoalan dan peserta didik dapat menyelidikinya dengan mudah⁵ serta dapat mengembangkan kreatifitas dalam bentuk karya. Selain strategi pembelajaran yang digunakan, tentunya perlu mempertimbangkan media yang digunakan, khususnya media online untuk pembelajaran dari rumah.

Adanya hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Melihat kondisi pembelajaran di tempat penelitian (khususnya di MAN 4 Jombang), bahwa peraturan madrasah dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan 2 sistem, yaitu secara *luring* (bagi peserta didik yang berada dalam pondok pesantren) dan secara *daring* (bagi peserta didik yang berada di luar pondok pesantren/kampung). Peserta didik yang melakukan pembelajaran daring kurang bisa aktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang dapat memahami materi pelajaran dan berimbas pada kurangnya hasil belajar yang didapatkan. Sehingga pendidik menggunakan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajarannya.

Peneliti lebih memfokuskan ruang lingkup penelitian terhadap objek penelitian, yaitu hasil belajar pada materi Peran Walisanga di Indonesia kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring di MAN 4 Jombang. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring sebelumnya memperoleh hasil belajar yang rendah dan belum memenuhi KKM. Strategi tersebut diterapkan pada materi Peran Walisongo di Indonesia karena dalam materi tersebut terdapat hal yang perlu dianalisis oleh

⁵ Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 25.

peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu yang menimbulkan munculnya upaya pendidik dengan menggunakan *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

KAJIAN LITERATUR

1. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan web gratis menjadi satu kesatuan sistem yang dikembangkan oleh *Google*. Tujuannya adalah untuk mempermudah pendistribusian tugas dan memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran tanpa harus tatap muka.⁶ *Google Classroom* jika diartikan dalam bahasa Indonesia yakni ruang kelas *google*. Maksudnya yaitu sebuah aplikasi yang ditawarkan oleh *google* dengan model ruang kelas yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga, *Google Classroom* dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.⁷ Terlebih melihat kondisi dunia sedang gencarnya wabah virus corona yang mengharuskan seluruh aktivitas dilakukan di rumah saja termasuk sekolah.

Google classroom bukan hanya ruang belajar yang monoton, namun dirancang dengan berbagai kerangka kerja *google* yang terikat, termasuk:⁸ terikat di setiap email pengguna (*Google Mail*), dapat menyimpan dokumen penting (*Google Drive*), dapat melibatkan jadwal sebagai tanda pengingat (*Google Calendar*), dapat membuat soal atau angket atau formulir, (*Google Form*), dapat rekap nilai secara alami yang terikat dengan *microsoft excel* (*Google Sheets*), dan berbagai kerangka kerja lain yang dapat digunakan dalam penggunaan *google classroom*.

2. Hasil Belajar

Reigeluth menyebutkan bahwa hasil belajar yaitu presentasi yang berarti kemampuan peserta didik.⁹ Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berbentuk angka atau skor seusai latihan belajar berupa tes di waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar menjadi produk akhir setelah pembelajaran, perkembangannya harus terlihat, diperhatikan, dan diperkirakan.¹⁰ Oemar Hamalik berpendapat mengenai hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku dalam diri individu yang dapat diperhatikan dan diperkirakan sebagai informasi, cara pandang dan kemampuan.¹¹ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, meliputi 2 hal, yakni:¹²

⁶ Chucik Ubaidah, "Best Practice Penggunaan *Google Classroom* dan *Whatsapp Group* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Seni Budaya", *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 117.

⁷ Sabran dan Edy Sabara, "Keefektifan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar 'Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual'*, hlm. 122.

⁸ Ernawati, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan", (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 15.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 37.

¹⁰ Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discoveru Learning* Siswa IV SDN Gedanganak 02", *e-jurnalmitrapendidikan*, Vol. 1, No. 6, Agustus 2017, hlm. 710.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

¹² Aidar Syahmahasadika, Skripsi: *Penggunaan Metode Inquiry Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Nganjuk*, (Malang, ethesis UIN Malang, 2021), hlm. 25.

- a. Faktor Internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor sosial, budaya dan lingkungan

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam setiap jenjang pendidikan yang membahas mengenai sejarah Islam mulai turunnya agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW, hingga perkembangannya saat ini. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat tentang bagaimana supaya peserta didik dapat mengetahui peristiwa dalam sejarah Islam dari masa ke masa dengan tujuan untuk menjadikan ibrah terhadap segala peristiwa yang telah terjadi. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:¹³

- a. Memberikan pengetahuan mengenai Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan sistematis tentang sejarah Islam.
- b. Mengambil pelajaran atau ibrah dari setiap peristiwa dalam sejarah Islam.
- c. Menghayati pengamalan nilai-nilai Islam atas sejarah yang ada.

4. Model *Problem Based Learning*

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang berfungsi sebagai pembentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran, serta bimbingan pembelajaran di dalam kelas. Model menjadi pola umum dalam perilaku kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁴ Trianto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola perencanaan yang menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹⁵ Setiap pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu model *problem based learning* yang menjadi model pembelajaran berbasis pada masalah.

Hmelo-Silver mengungkapkan, *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran dengan memanfaatkan adanya permasalahan yang dijadikan sebagai fokusnya untuk dikembangkan. Sehingga akan menghasilkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan, materi serta pengaturan diri.¹⁶ Panen menyebutkan bahwa “strategi *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian untuk identifikasi masalah, pengumpulan data serta penggunaan data untuk memecahkan masalah”.¹⁷ Terdapat 5 sintak dalam penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu:¹⁸

- a. Orientasi peserta didik terhadap permasalahan
- b. Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran
- c. Melakukan bimbingan pengalaman individual atau kelompok

¹³ Abdul Rasyid, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi”, *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 18.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok; PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 133.

¹⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman; CV. Budi Utama, 2020), hlm. 12.

¹⁶ Wahyu Purwanto, dkk, “Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.1, No. 9, September 2016, hlm. 1700.

¹⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 74.

¹⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016), hlm 88.

- d. Pengembangan dan penyajian hasil karya
- e. Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah

Tabel 1 Sintak Model Problem Based Learning

Sintak	Indikator	Aktifitas	
		Pendidik	Peserta didik
1)	Orientasi peserta didik terhadap permasalahan	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pernyataan, fenomena atau cerita untuk menghadirkan permasalahan dan menyampaikan prosedur kegiatan pembelajaran.	Peserta didik memperhatikan penyampaian pendidik dan mengamatinya.
2)	Pengorganisasian peserta didik dalam proses pembelajaran	Pendidik membantu mengorganisasikan proses pembelajarann dengan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk diskusi masalah.	Peserta didik merancang kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah, seperti waktu dan pembagian tugas tiap anggota.
3)	Melakukan bimbingan pengalaman individual atau kelompok	Pendidik memberikan arahan dan bimbingan dalam mengumpulkan data sesuai permasalahan.	Peserta didik mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah data.
4)	Pengembangan dan penyajian hasil karya	Pendidik membantu menyiapkan perencanaan pembuatan karya dari data yang terkumpul sesuai bentuk karya yang sebelumnya telah ditentukan.	Peserta didik mengembangkan informasi dari data yang diperoleh dan membuat karya dari data yang terkumpul serta dari ide-ide tiap anggota. Kemudian mempresentasikan hasil karyanya.
5)	Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah	Pendidik mengamati dan membantupeserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil karya selamaa proses penyusunan.	Peserta didik melakukann analisis terhadap hasil karya mereka dan mengevaluasi kekurangan yang ada.

5. Era Pandemi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi dimaknai sebagai wabah penyakit yang menyerang secara bersamaan di seluruh wilayah dengan letak geografi yang

luas.¹⁹ Dinyatakan sebagai pandemi apabila tersebarnya penyakit ke seluruh wilayah yang luas disertai dengan penularan (penyakit yang menular). Saat ini, seluruh wilayah di dunia termasuk Indonesia sedang berada dalam era pandemi (masa pandemi) atas tersebarnya virus yang menular dan mematikan yakni virus corona (covid 19).

Era pandemi covid 19 merupakan suatu masa terjadinya penyebaran penyakit *coronavirus disease 2019* yang menyebar hampir ke seluruh negara. Penyakit ini disebabkan karena adanya *Corona virus* yang termasuk jenis baru dengan nama SARS-CoV-2. Hal itu berdampak pada seluruh aktivitas masyarakat termasuk pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (dari rumah).²⁰

Di era pandemi ini, pemerintah mengharuskan 5 M, yakni mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer* dengan air yaang mengalir setiap akan atau setelah melakukan sesuatu, memakai masker sebagai penutup hidung dan mulut, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.²¹ Dari pemaparan tentang era pandemi tersebut, jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, dapat tetap terlaksana meskipun berbeda dari sebelumnya. Peran teknologi menjadi semakin berkembang dengan menciptakan media aplikasi belajar berbasis internet disertai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu pendekatan bersifat humanistik dengan melihat sudut pandang serta cara hidup manusia yang diamati secara nyata. Pendekatan ini, juga digunakan untuk memahami serta menyelidiki masalah sosial yang berbentuk kata-kata dan menganalisis pandangan informan secara rinci yang kemudian dapat menyusun suatu latar ilmiah.²² Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmaja, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengorganisir proses pembelajaran yang didapat dari pengalaman pendidik itu sendiri.²³ Suhardjono juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan supaya dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.²⁴ Sehingga, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengutamakan adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena adanya permasalahan yang terjadi di kelas terkait kegiatan belajar mengajar, terutama keaktifan peserta didik di MAN 4 Jombang khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dengan media yang digunakan oleh madrasah dalam pembelajaran daring yang kemudian berpengaruh pada hasil belajarnya.

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi>, diakses pada 15 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB.

²⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 56.

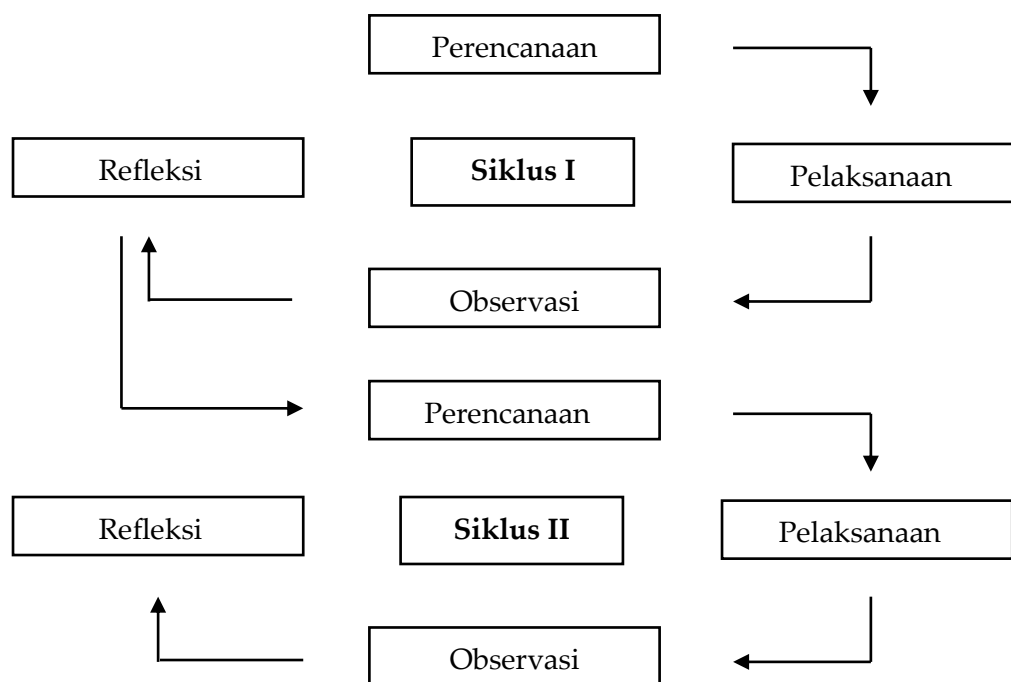
²¹ Vania Sartika Putri Lahinda, dkk., "Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019", *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, Vol. 2, No. 2, April 2021, hlm. 32.

²² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 4.

²³ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 116.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 171.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:²⁵ a) analisis data kuantitatif sederhana dengan analisis *mean* untuk menentukan rata-rata nilai serta prosentase ketuntasan peserta didik dan b) analisis data kualitatif (PTK) untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dalam siklus yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, di setiap siklus menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran nyata data yang didapatkan. Setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti meliputi empat hal, yaitu:²⁶ a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi, d) Refleksi. Peneliti menggunakan model analisis PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin.²⁷



Gambar 1 Model PTK Kurt Lewin

HASIL

²⁵ Agus Maimun dan Ahmad Fauzi, *Penelitian Tindakan Kelas: Bidang Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktik*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center; 2019), hlm. 69.

²⁶ Johni Dimiyati, *Op.Cit.*, hlm. 122.

²⁷ Johni Dimiyati, *Loc.Cit.*

1. **Perencanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang**

Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, peneliti meminta izin secara lisan kepada waka kurikulum dan guru pamong untuk melakukan penelitian skripsi. Hal tersebut diizinkan oleh pihak madrasah, yang kebetulan telah disampaikan kepada waka kurikulum. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran pada saat era pandemi di MAN 4 Jombang. Peneliti mengkhususkan penelitian pada peserta didik kelas XII IIK 2 di MAN 4 Jombang yang melakukan pembelajaran daring. MAN 4 Jombang yang merupakan madrasah di lingkungan pondok pesantren, maka peserta didiknya banyak yang berdomisili di pondok pesantren. Namun adapun peserta didik yang berdomisili di beberapa daerah sekitar madrasah (tidak mondok). Pada era pandemi saat ini, madrasah kemudian menerapkan dua sistem pembelajaran, yakni luring dan daring. Sehingga, hal tersebut menjadi salah satu alasan. Peneliti melakukan penelitian di MAN 4 Jombang, yaitu karena sistem pembelajaran era pandemi yang dilakukan menggunakan dua sistem, secara luring bagi peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren dan secara daring bagi peserta didik yang berdomisili di rumah masing-masing (tidak mondok).

Observasi awal dilakukan oleh peneliti di bulan Oktober 2021 di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring ditemukan suatu permasalahan terkait pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XII IIK 2 khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Selain observasi, peneliti melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran SKI di kelas XII IIK 2 terkait model pembelajaran daring serta media yang digunakan dan wawancara kepada beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di kelas XII IIK 2. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di kelas XII IIK 2. Dari wawancara tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran daring dengan model *problem based learning* menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya materi peran walisongo di Indonesia kelas XII IIK 2. Adapun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari: identitas madrasah meliputi nama madrasah, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, kurikulum dan waktu. Selain itu terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP menjadi salah satu komponen pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis.

b. Menyusun Bahan atau Materi Ajar

Pada penelitian ini, materi yang disampaikan oleh peneliti menggunakan media *google classroom* dengan model *problem based learning* yakni peran walisongo di Indonesia. Materi ini disusun dalam lembar kerja peserta didik yang telah dibuat oleh pendidik serta LKS dari madrasah. Dalam LKPD tersebut, peneliti juga memberikan instruksi terkait tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

c. Menyiapkan Media Ajar

Peneliti menggunakan *google classroom* sebagai media ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring untuk menerapkan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan media *google classroom* yang digunakan yaitu:

- 1) Mendownload aplikasi *google classroom* atau masuk melalui *google chrome*
 - 2) Membuat akun *google classroom*
 - 3) Bagi pendidik, setelah membuat akun kemudian membuat grup kelas *google* dan peserta didik harus bergabung ke dalam kelas tersebut dengan menggunakan link yang telah dibagikan oleh pendidik
 - 4) Setelah dapat bergabung, pendidik dan peserta didik mulai dapat mengakses *google classroom* tersebut
 - 5) Pendidik dapat mengunggah materi, tugas dan presensi dalam *google classroom*
 - 6) Peserta didik dapat mengirim tugas dan mengisi presensi melalui *google classroom*
- d. Membuat alat ukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi

Alat ukur yang disiapkan pendidik berupa soal pilihan ganda sejumlah 60 soal yang disediakan oleh peneliti untuk masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model pembelajaran *problem based learning*. Soal tersebut berkaitan dengan materi yakni peran walisongo di Indonesia. Soal tersebut lalu diunggah pada *google classroom* dengan batas waktu pengerjaan yang telah diatur. Peneliti membuat soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* selama dua siklus. Masing-masing tes tersebut terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

2. Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang materi peran walisongo di Indonesia dilakukan dengan dua siklus yang diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik. Kemudian dilaksanakan siklus I dan siklus II.

a. Pra Tindakan

Pada pra tindakan ini, peneliti memberikan tes sebelum diterapkannya model *problem based learning* menggunakan *google classroom*. Tes tersebut dinamakan *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi. *Pretest* dilaksanakan melalui *google classroom* yang telah disediakan oleh pendidik. Dari *pretest* tersebut diketahui adanya indikasi kesulitan pemahaman peserta didik yang dilihat dari nilai *pretest* yang diperoleh masih di bawah KKM sehingga lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas. Peneliti melakukan *pretest* pada tanggal 8 November 2021 pada materi "Peran Walisongo di Indonesia". Peserta didik yang melakukan *pretest* hanya peserta didik kelas XII IIK 2 yang mengikuti pembelajaran daring dari rumah sejumlah 8 peserta didik.

Tabel 2 Hasil Ketuntasan *Pretest*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GAM	95	Tuntas
2	IS	60	Belum

3	IW	65	Belum
4	INI	90	Tuntas
5	LDAS	35	Belum
6	NFM	45	Belum
7	PNKJ	80	Tuntas
8	SN	70	Belum
Jumlah		540	
Presentase Ketuntasan		37,5%	
Rata-Rata		67,5	

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 67,5 yang dinyatakan masih belum memenuhi KKM 78. Peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model *problem based learning* yang diawali dengan siklus I.

b. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, pada siklus I dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan di jam pelajaran SKI yang waktunya sudah dialokasikan selama 2 jam pelajaran setiap satu kali pertemuan.

1) Tahap perencanaan siklus I

Perencanaan di siklus I dalam penelitian ini diawali dengan adanya penetapan terkait Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan menyusun tujuan pembelajaran pada materi "Peran Walisongo di Indonesia". Kompetensi Dasar (KD) pada siklus I yaitu "Menganalisis biografi Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia". Selanjutnya, peneliti membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKPD siklus I, soal tes/evaluasi siklus I dan pedoman observasi siklus I. Pada siklus I, peneliti menyiapkan sebuah gambar walisongo guna untuk memancing pengetahuan peserta didik sebelum dilaksanakannya penggunaan *google classroom* dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Sebagai alat penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, pada siklus I ini peneliti menyediakan 20 butir soal pilihan ganda sebagai *pretest*. Peneliti juga menyiapkan format pengamatan/observasi partisipatif yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Dalam lembar pengamatan terdapat beberapa indikator penilaian terkait kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, dan kreatif.

2) Tahap pelaksanaan siklus I

Peneliti menginformasikan terkait proses pembelajaran dengan bantuan *whatsapp group* sebelum beralih ke *google meet*. Peneliti memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya tentang "Apa yang disebut dengan walisongo dan siapa saja yang termasuk dalam walisongo?" dengan memberikan sajian gambar terkait walisongo. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. peneliti menjelaskan secara singkat terkait peran walisongo di Indonesia yang masih ada hubungannya dengan materi sebelumnya.

Kemudian, peneliti meminta peserta didik untuk membaca dan memahami bahan ajar yang telah diberikan melalui *google classroom*. Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dikarenakan jumlah peserta didik di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring sebanyak 8 peserta didik, maka peneliti membagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Setelah membagi kelompok, peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peserta didik, yakni dengan mengerjakan tugas kelompok yang telah ditentukan.

Setelah menentukan anggota kelompok, peserta didik berkumpul bersama dengan kelompoknya. Peneliti meminta peserta didik untuk mencari data berupa informasi terkait Peran Walisongo di Indonesia. Informasi tersebut didapatkan oleh peserta didik melalui beberapa sumber, baik buku, jurnal, atau internet. Masing-masing kelompok mendapatkan bagian tugas yang berbeda. Kelompok 1 akan membahas mengenai sunan Gresik, sunan Ampel, sunan Bonang, sunan Giri dan sunan Drajat. Kelompok 2 akan membahas mengenai sunan Muria, sunan Kalijaga, sunan Kudus dan sunan Gunung Jati. Penugasan kelompok tersebut dilakukan oleh peserta didik secara fleksibel.

Tabel 3 Pembagian Kelompok

Kelompok 1 (sunan Gresik, sunan Ampel, sunan Bonang, sunan Giri dan sunan Drajat)	Kelompok 2 (sunan Muria, sunan Kalijaga, sunan Kudus dan sunan Gunung Jati)
LDAS	GAM
NFM	IS
PNKJ	IW
SN	INI

*Nama dengan inisial

Peneliti memberikan waktu paling lambat satu minggu hingga jadwal mata pelajaran selanjutnya. Peserta didik diminta untuk membagi sendiri tugas dalam kelompok mereka masing-masing. Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tersebut dan disusun menjadi sebuah klipping. Klipping dapat berupa tulis tangan atau diketik oleh peserta didik. Setelah itu, masing-masing kelompok akan memberikan komentar pada kelompok lain terkait klipping yang telah dibuat. Selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan posttest siklus I setelah mengerjakan penugasan berupa klipping melalui *google classroom*. Hasil posttest I peserta didik dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4 Hasil Ketuntasan Posttest 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GAM	100	Tuntas
2	IS	60	Belum
3	IW	85	Tuntas
4	INI	90	Tuntas
5	LDAS	40	Belum
6	NFM	60	Belum
7	PNKJ	90	Tuntas
8	SN	75	Belum

Jumlah	600
Presentase Ketuntasan	50%
Rata-Rata	75

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring mata pelajaran SKI yaitu 75. Nilai tersebut belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

3) Tahap observasi siklus I

Peneliti melakukan observasi/pengamatan melalui teman sejawat serta pengamatan secara langsung melalui beberapa peserta didik yang segan untuk bertanya secara langsung kepada pendidik/peneliti. Observasi/pengamatan yang dilakukan, difokuskan pada beberapa indikator diantaranya yaitu kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan, keaktifan dalam mengerjakan dan bertanya, partisipasi dalam pembelajaran, inisiatif dan kreatif dalam menentukan ide. Hasil observasi/pengamatan siklus I sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Σ Skor	Ket
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	GAM	3	3	3	3	3	15	B
2	IS	2	1	2	2	2	9	D
3	IW	3	3	3	3	3	15	B
4	INI	3	2	3	3	2	13	C
5	LDAS	1	1	2	1	2	7	E
6	NFM	2	1	2	2	2	9	D
7	PNKJ	3	3	2	3	2	13	C
8	SN	3	2	2	3	3	13	C
Jumlah							94	
Rata-Rata							11,75	

Hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa penilaian peserta didik secara berkelompok dinyatakan cukup yang menunjukkan rata-rata 11,75. Dengan adanya hal tersebut, perlu adanya tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II.

4) Tahap refleksi siklus I

Pada tahap terakhir dalam siklus I, peneliti/pendidik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Kelebihan pada pelaksanaan siklus I diantaranya yaitu tingkat pemahaman peserta didik cukup meningkat daripada sebelumnya saat *pretest*. Hal itu dilihat dari perbandingan penilaian pada *pretest* dan *posttest* siklus I. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring lebih meningkat dari sebelumnya. Karena pada pembelajaran sebelumnya sangat statis dan kurang efektif yang disebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahkan antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I, diantaranya adalah kurangnya kerjasama dan keterlibatan peserta didik dalam melakukan kerja kelompok. Sehingga terdapat tumpang tindih tugas yang terjadi pada beberapa

peserta didik. Selain itu, keaktifan peserta didik untuk bertanya juga sangat kurang dan masih merasa malu untuk bertanya. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih kurang dari KKM 78 (<78) yaitu 75. Dengan ini, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas penggunaan *google classroom* dengan model *problem based learning* pada siklus II untuk dilakukan perbaikan, yakni:

- a) Memberikan penjelasan melalui video pembelajaran terkait materi peran walisongo di Indonesia
- b) Memberikan tugas resume kelompok terkait video pembelajaran yang disaksikan dan memberikan evaluasi berupa soal tes
- c) Pendidik lebih fokus melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran dan dapat mendekati peserta didik yang kurang aktif.

c. Siklus II

Belum tercapainya suatu tujuan penelitian tindakan kelas, menyebabkan dilaksanakannya siklus II sebagai bentuk perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, pada siklus II dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

1) Tahap perencanaan siklus II

Siklus II merupakan tahap lanjutan untuk menyempurnakan siklus I sebagai jawaban permasalahan atau kendala yang belum dapat dipecahkan pada siklus I. Perencanaan di siklus II diawali dengan adanya penetapan terkait Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan menyusun tujuan pembelajaran materi "Peran Walisongo di Indonesia" dengan kompetensi dasar "Menyajikan analisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Walisanga dan implementasinya pada konteks kekinian di Indonesia".

Selanjutnya, peneliti membuat bahan ajar siklus II, LKPD siklus II, soal tes/evaluasi siklus II dan pedoman observasi siklus II. Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa membuat video pembelajaran sebagai penjelasan materi kepada peserta didik yang diunggah dalam *google classroom*. Peserta didik diminta memecahkan permasalahan terkait peran walisongo di Indonesia sesuai dengan konteks kekinian di Indonesia. Selanjutnya, alat penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada siklus II ini, peneliti menyediakan 20 butir soal pilihan ganda sebagai *posttest* siklus II. Peneliti juga menyiapkan format pengamatan/observasi partisipatif yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Dalam lembar pengamatan terdapat beberapa indikator penilaian terkait kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, dan kreatif.

2) Tahap pelaksanaan siklus II

Peneliti menginformasikan terkait proses pembelajaran dengan bantuan *whatsapp group* sebelum beralih ke *google classroom*. Setelah melakukan do'a, peneliti melakukan apresepasi terkait pembelajaran sebelumnya. Apresepasi dilakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran sebelumnya yang belum dipahami. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II. Sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diminta melakukan kerja kelompok

sesuai kelompok sebelumnya. Setelah berkumpul bersama kelompoknya, peneliti menyampaikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peserta didik, yakni dengan diskusi kelompok.

Peneliti memberikan sajian video pembelajaran terkait peran walisongo di Indonesia yang telah diunggah di *google classroom*. Peserta tidak perlu mendownload, cukup dengan klik link yang disediakan. Peserta didik diminta untuk berdiskusi mengamati dan memahami penjelasan dalam video tersebut. Setelahnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan peran walisongo di Indonesia dalam video tersebut dalam bentuk resume. Masing-masing kelompok akan mendapat masukan dari pendidik terkait apa yang telah disampaikan dalam bentuk resume yang telah dibuat. Tidak berbeda dengan siklus I, waktu pengerjaan tugas adalah satu minggu hingga pertemuan selanjutnya di jam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah menyampaikan hal tersebut, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah disampaikan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan *posttest* siklus II setelah mengerjakan penugasan resume. Hasil *posttest* II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6 Hasil Ketuntasan Posttest II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	GAM	95	Tuntas
2	IS	95	Tuntas
3	IW	95	Tuntas
4	INI	95	Tuntas
5	LDAS	93	Tuntas
6	NFM	85	Tuntas
7	PNKJ	95	Tuntas
8	SN	95	Tuntas
Jumlah		748	
Presentase Ketuntasan		100%	
Rata-Rata		93,5	

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring mata pelajaran SKI yaitu 93,5. Nilai tersebut dapat dinyatakan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

3) Tahap observasi siklus II

Observasi pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, yakni dilakukan oleh teman sejawat serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang segan untuk bertanya langsung kepada peneliti. Observasi/pengamatan siklus II yang dilakukan, difokuskan pada beberapa indikator diantaranya yaitu kerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan, keaktifan dalam mengerjakan dan bertanya, partisipasi dalam pembelajaran, inisiatif dan kreatif dalam menentukan ide. Hasil observasi/pengamatan siklus II yakni:

Tabel 7 Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati	Σ Skor	Ket
----	------	------------------------------------	---------------	-----

		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	GAM	4	4	4	3	4	19	A
2	IS	3	2	3	2	4	14	B
3	IW	4	4	3	3	4	18	A
4	INI	4	3	4	3	4	18	A
5	LDAS	2	3	2	2	2	11	D
6	NFM	3	2	3	2	3	13	C
7	PNKJ	4	3	3	3	3	16	B
8	SN	4	4	4	3	3	18	A
Jumlah							127	
Rata-Rata							15,88	

Hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa penilaian peserta didik secara berkelompok dinyatakan baik yang menunjukkan angka 15,88. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti/pendidik menghentikan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas di siklus selanjutnya. Karena, di siklus II telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian tindakan kelas.

4) Tahap refleksi siklus II

Tahap terakhir siklus II, peneliti/pendidik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya guna untuk memperbaiki kearah yang lebih baik dari siklus I. Kelebihan pada pelaksanaan siklus II diantaranya yaitu tingkat pemahaman peserta didik meningkat daripada sebelumnya saat *posttest* siklus I. Hal itu dilihat dari perbandingan penilaian pada *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring juga meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut karena kemudahan peserta didik dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan yaitu *google classroom* serta efektifnya model pembelajaran *problem based learning*.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus II, diantaranya adalah masih adanya satu atau dua peserta didik yang kurang berpartisipasi dan terlibat dalam melakukan pembelajaran kelompok. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kuota internet sehingga menunggu adanya wifi. Akibatnya, peserta didik tersebut tidak mengetahui tugas kelompok dan informasi dari temannya. Selain itu, kurangnya semangat peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik tersebut hanya diam dan enggan untuk bertanya, baik pada pendidik atau peserta didik lainnya. Sehingga, tidak diketahui secara jelas terkait pemahaman materi yang dikuasainya. Peneliti/pendidik cukup melakukan refleksi secara individu dengan peserta didik tersebut.

Pada siklus II ini, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM 78 (>78) yaitu 93,5. Sehingga, tujuan pembelajaran menggunakan *google classroom* dengan model *problem based learning* telah tercapai, yakni meningkatnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 MAN 4 Jombang. Sehingga, peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas karena tujuan untuk perbaikan telah dicapai. Peneliti hanya perlu mengevaluasi satu peserta didik yang kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran daring.

3. Evaluasi penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Dari siklus yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, diperoleh peningkatan nilai sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Pretest dilakukan dengan memberikan 20 butir soal pilihan ganda kepada peserta didik terkait materi peran walisongo di Indonesia yang diunggah di *google classroom* sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang. Hasil dari *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Pretest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GAM	78	95	v	
2	IS	78	60		v
3	IW	78	65		v
4	INI	78	90	v	
5	LDAS	78	35		v
6	NFM	78	45		v
7	PNKJ	78	80	v	
8	SN	78	70		v
Jumlah			540	3	5
Nilai Tertinggi			95		
Nilai Terendah			35		
Jumlah Nilai			540		
Rata-Rata Kelas			67,5		
Prosentase ketuntasan			37,5% (3)		
Prosentase ketidak tuntasan			62,5% (5)		

Dari tabel data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas 67,5 pada *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik pada materi "Peran Walisongo di Indonesia". Angka prosentase ketuntasan masih sangat rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Nilai tertinggi dari hasil *pretest* ini yaitu 95 dan terendahnya 35. Prosentase peserta didik yang tuntas mencapai 37,5% (3 peserta didik) dan prosentase peserta didik yang tidak tuntas mencapai 62,5% (5 peserta didik).

b. Siklus I

Seperti halnya *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya, *posttest* pada siklus I terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda sebagai bentuk evaluasi setelah pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang pada siklus I. Adapun hasil belajar *posttest* di siklus I sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Posttest Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GAM	78	100	v	
2	IS	78	60		v
3	IW	78	85	v	
4	INI	78	90	v	
5	LDAS	78	40		v
6	NFM	78	60		v
7	PNKJ	78	90	v	
8	SN	78	75		v
Jumlah			600	4	4
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			40		
Jumlah Nilai			600		
Rata-Rata Kelas			75		
Prosentase ketuntasan			50% (4)		
Prosentase ketidak tuntasan			50% (4)		

Dari tabel data tersebut diperoleh nilai rata-rata 75 pada *posttest* siklus I yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik pada materi "Peran Walisongo di Indonesia". Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan meningkat karena pada pelaksanaan *pretest*, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 67,5 kemudian meningkat di *posttest* siklus I menjadi 75. Akan tetapi, adanya peningkatan tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Nilai tertinggi pada *posttest* siklus I adalah 100 dan nilai terendahnya 40.

Pada *pretest* sebelumnya, 37,5% (3 peserta didik) mengalami ketuntasan dan 62,5% (5 peserta didik lainnya) mengalami ketidak tuntasan. Namun, pada *posttest* siklus I ini, 50% (4 peserta didik) mengalami ketuntasan dan 50% (4 peserta didik lainnya) mengalami ketidak tuntasan. Sehingga, prosentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I dinyatakan seimbang mencapai angka prosentase 50%. Prosentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan yang dinyatakan dalam *pretest* dengan angka prosentase 37,5% menjadi 50% di siklus I.

c. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dikarenakan tujuan dari pembelajaran yaitu hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria minimal. Sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II. Setelah melaksanakan penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang di siklus II, peserta didik kembali mengerjakan 20 butir soal pilihan ganda. Berikut hasil yang diperoleh peserta didik siklus II:

Tabel 10 Hasil Posttest II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GAM	78	95	v	
2	IS	78	95	v	
3	IW	78	95	v	
4	INI	78	95	v	

5	LDAS	78	93	v	
6	NFM	78	85	v	
7	PNKJ	78	95	v	
8	SN	78	95	v	
Jumlah			748	8	0
Nilai Tertinggi		95			
Nilai Terendah		85			
Jumlah Nilai		748			
Rata-Rata Kelas		93,5			
Prosentase ketuntasan		100% (8)			
Prosentase ketidak tuntasan		0% (0)			

Dari tabel data tersebut diperoleh nilai rata-rata 93,5 pada *posttest* siklus II yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring dari rumah sebanyak 8 peserta didik pada materi “Peran Walisongo di Indonesia”. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan meningkat dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan *posttest* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 75 kemudian meningkat di *posttest* siklus II menjadi 93,5. Adanya peningkatan tersebut juga dianggap telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Nilai tertinggi pada *posttest* II yakni 95 dan nilai terendahnya 85.

Pada *posttest* siklus I sebelumnya, terdapat 50% (4 peserta didik) mengalami ketuntasan dan 50% (4 peserta didik lainnya) mengalami ketidak tuntasan. Namun, pada *posttest* siklus II ini, 100% (8 peserta didik) mengalami ketuntasan dan tidak ada peserta didik yang mengalami ketidak tuntasan (semua tuntas). Prosentase peserta didik yang tuntas pada siklus II mencapai 100% dan peserta didik yang tidak tuntas 0%. Prosentase peserta didik yang tuntas pada siklus II dinyatakan meningkat dari angka 50% di siklus I menjadi 100% di siklus II.

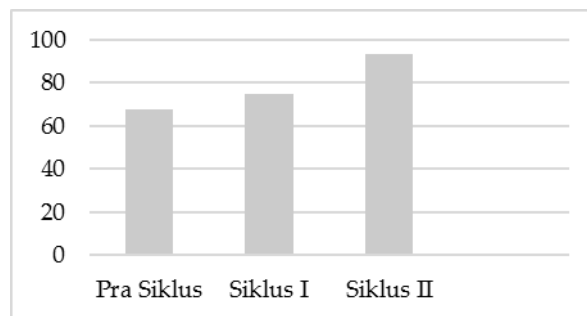


Diagram 1 Grafik Peningkatan Tiap Siklus

PEMBAHASAN

1. Analisis perencanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang mendapatkan tambahan “pe” dan “an”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, rencana disebut sebagai rancangan sesuatu yang

akan dikerjakan.²⁸ Sedangkan perencanaan yaitu suatu proses yang meliputi langkah-langkah kegiatan untuk meminimalisir adanya ketidakseimbangan yang terjadi. Sehingga, suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditentukan.²⁹ Hadari Nawawi menyatakan bahwa perencanaan merupakan penyusunan tindakan dalam menyelesaikan persoalan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Dari beberapa pengertian tersebut, perencanaan dalam penelitian ini menjadi rangkaian kegiatan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini, peneliti menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring di MAN 4 Jombang semester ganjil 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dikhususkan pada beberapa peserta didik yang tidak berdomisili di pondok pesantren, sehingga melakukan pembelajaran secara daring dari rumah. Materi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas dengan model *problem based learning* dikhususkan pada materi "Peran Walisongo di Indonesia". Hal ini dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IIK 2 di MAN 4 Jombang khususnya yang melakukan pembelajaran daring. Perencanaan yang disusun pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

a. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang fungsinya adalah sebagai perkiraan terhadap proses pembelajaran.³¹ RPP yang dibuat oleh pendidik dalam penelitian ini meliputi nama madrasah yakni MAN 4 Jombang, kelas/semester yakni XII IIK 2 semester ganjil, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), materi pokok yakni peran walisongo di Indonesia, kurikulum 2013, alokasi waktu 6x45 menit (2 jam pelajaran setiap pertemuan), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi peran walisongo di Indonesia, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sumber belajar, baik buku ataupun akses internet, media dan alat pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*, model pembelajaran *problem based learning* serta penilaian.

b. Menyusun bahan atau materi ajar

Bahan ajar merupakan suatu alat berupa informasi yang berfungsi sebagai instruktur atau bantuan untuk seorang pendidik dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis seperti buku, lembar kerja peserta didik, atau modul dan bahan tidak tertulis seperti dalam kaset, radio atau video.³² Bahan ajar dapat

²⁸ Tim Redaksi Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), hlm 1290.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

³¹ Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*, (Semarang; CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 10.

³² Abdul Majid., *Op.Cit*, hlm. 173.

juga dikatakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada penelitian ini, bahan atau materi ajar yang diberikan oleh pendidik berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang di dalamnya terdapat poin penting dari materi yang akan disampaikan yakni peran walisongo di Indonesia dan penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. LKPD tersebut diunggah melalui *google classroom* sebagai media pembelajaran yang digunakan. Bahan ajar lainnya yaitu gambar tokoh walisongo, *powerpoint* yang berisi materi pelajaran tentang peran walisongo di Indonesia, serta membuat video pembelajaran *youtube* sebagai bentuk *feedback* penjelasan pendidik terhadap materi.

c. Menyiapkan media ajar

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi dalam pembelajaran. Ada banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.³³ Akan tetapi, di era digital saat ini pendidik dituntut untuk *melek* teknologi. Sehingga media yang digunakan bukan lagi menggunakan media klasik, melainkan media digital dengan memanfaatkan teknologi.

Sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini, media ajar yang digunakan adalah menggunakan *google classroom*. Sebelum menggunakan suatu media, pendidik tentu perlu mengetahui bagaimana pengaplikasian media yang akan digunakan serta memperhatikan situasi dan kondisi atau keadaan dari peserta didik. Dalam penelitian ini, *google classroom* menjadi media yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran daring untuk menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo di Indonesia.

Sebelum pembelajaran daring dilakukan, pendidik perlu mempersiapkan *google classroom* diawali dengan membuat kelas di dalamnya yaitu kelas XII IIK 2 SKI. Selanjutnya, pendidik membagikan link yang dapat diakses peserta didik untuk bergabung bersama di kelas *google* yang telah dibuat. Dalam kelas *google* tersebut, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan mudah serta memiliki akses pendistribusian tugas. Peserta didik juga dapat mengingat penugasan karena terdapat alarm waktu pengumpulan tugas yang telah diatur oleh pendidik sebelumnya. Peserta didik juga dapat mengunduh materi yang diperlukan.

d. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi

Hal yang perlu direncanakan selanjutnya oleh pendidik yaitu membuat soal untuk *pretest* dan *posttest* dengan persetujuan guru pamong. Soal-soal tersebut diambil dari beberapa sumber belajar yang digunakan oleh pendidik, seperti buku paket. Soal yang telah dibuat akan menjadi alat ukur hasil belajar untuk evaluasi selama pembelajaran. Peneliti menyiapkan 60 butir soal pilihan ganda dengan klasifikasi 20 butir soal untuk *pretest*, 20 butir soal untuk *posttest* siklus I dan 20 butir soal untuk *posttest* siklus II. Soal tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi sebelum (*pretest*) dan setelah penerapan model *problem based learning* pada masing-masing siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan (*posttest*). Selain butir soal,

³³ Muhammad Hasan, dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten; Tahta Media Group, 2021), hlm. 4.

peneliti juga menyiapkan beberapa aturan untuk penugasan kelompok yakni membuat klipping dan resume materi melalui video pembelajaran yang disediakan oleh pendidik. Pendidik menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk memberikan penugasan pada peserta didik.

2. Analisis pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Sebelum pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang, peneliti melakukan *pretest* kepada peserta didik dari kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran secara daring dengan jumlah 8 peserta didik. *Pretest* dilakukan melalui akses link di *google classroom* dengan mengerjakan 20 butir soal pilihan ganda terkait materi peran walisongo di Indonesia. Kegiatan *pretest* dilakukan melalui *google form* yang telah disediakan dalam *google classroom* kelas XII IIK 2.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 67,5 dengan jumlah 3 peserta didik tuntas dan 5 lainnya tidak tuntas. Angka tersebut masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 78. Dengan adanya hal tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 melalui model *problem based learning* hanya bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran daring dari rumah saja. Tujuannya adalah agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi peran walisongo di Indonesia. Dalam penelitian tindakan kelas ini, model *problem based learning* dilakukan sesuai dengan lima sintak dalam setiap siklus pelaksanaannya yaitu:

Siklus I

- a. Pendidik mengorientasi peserta didik pada masalah, seperti penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi pada peserta didik dan menyampaikan penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan terkait materi peran walisongo di Indonesia, termasuk pemberian tugas.
- b. Selanjutnya, pendidik mengorganisasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dikarenakan jumlah peserta didik di kelas XII IIK 2 yang melakukan pembelajaran daring sebanyak 8 peserta didik, maka peneliti membagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dengan sub materi yang berbeda dari 9 walisongo. Kelompok pertama membahas Sunan Ampel, Sunan Gresik, Sunan Drajat, Sunan Giri, dan Sunan Bonang. Kemudian kelompok kedua membahas mengenai Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, dan Sunan Gunungjati.
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dan bereksperimen sampai mereka memahami masalah yang disediakan. Data tersebut didapatkan oleh peserta didik melalui beberapa sumber, baik buku, jurnal, atau internet.
- d. Pada tahap selanjutnya, peserta didik diharap bisa mengembangkan ide-ide yang telah disepakati dan menuangkannya ke dalam sebuah karya dalam bentuk klipping kelompok.
- e. Tahap terakhir, pendidik meminta masing-masing kelompok untuk saling mengoreksi klipping yang telah dibuat. Selain itu, setiap individu juga diminta

mengerjakan soal *posttest* yang telah disediakan di *google classroom* untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

Siklus II

- Sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diminta melakukan diskusi kelompok sesuai kelompok sebelumnya.
- Kelompok masih disamakan dengan siklus I.
- Pendidik menyampaikan review serta beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk *feedback* dari pembelajaran yang dilakukan dengan model *problem based learning*.
- Setelah memberikan *feedback*, pendidik memberikan video pembelajaran terkait materi peran walisongo di Indonesia di *google classroom*. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pokok-pokok penting dalam video tersebut. Kemudian, peserta didik dapat menyampaikannya melalui bentuk resume.
- Terakhir, peserta didik diminta mengumpulkan seluruh hasil diskusinya melalui *google classroom* yang telah disediakan dan masing-masing individu juga diminta untuk mengerjakan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya siklus II.

Setiap akhir siklus, peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi terkait pemahaman materi siklus I dan II. Peneliti menyediakan 20 butir soal di setiap siklus yang diunggah di *google classroom*.

3. Analisis evaluasi penggunaan *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *Problem Based Learning* era pandemi di MAN 4 Jombang

Norman E. Gronlund mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu rangkaian yang tersusun sistematis sebagai penentu atau pembuat keputusan terkait pencapaian peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁴ Dari pelaksanaan yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning*, diperoleh hasil belajar yang meningkat dikarenakan semangat dan keaktifan peserta didik meningkat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi mulai dari pelaksanaan *pretest* sebelum pelaksanaan hingga setelah pelaksanaan penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* (*posttest*). Akhir dari setiap siklus, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal evaluasi. Tiap siklus terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda yang telah diunggah di *google classroom*. Hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Nama	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil <i>Posttest</i> siklus I		Hasil <i>Posttest</i> siklus II	
1	GAM	95	Tuntas	100	Tuntas	95	Tuntas
2	IS	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas
3	IW	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
4	INI	90	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
5	LDAS	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas	93	Tuntas
6	NFM	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
7	PNKJ	80	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas

³⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur; PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 2.

8	SN	70	Tidak Tuntas	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
Jumlah		540		600		748	
Rata-Rata		67,5		75		93,5	
Presentase ketuntasan		37,5%		50%		100%	

Dari tabel tersebut, hasil belajar peserta didik dinyatakan meningkat diperoleh dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 67,5 dari 3 peserta didik dinyatakan tuntas (37,5%) dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas (62,5%). Selanjutnya, pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 75 dari 4 peserta didik dinyatakan tuntas (50%) dan 4 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas (50%). Kemudian, pada siklus II diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 93,5 dari 8 peserta didik tuntas (100%).

Selanjutnya, dari hasil observasi/pengamatan terkait keaktifan peserta didik yang meliputi kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif dan kreatif yang dilakukan oleh peneliti diketahui juga mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, keaktifan peserta didik yang diukur dari observasi teman sejawat mengalami peningkatan setiap siklusnya dengan rata-rata, dinyatakan dalam tabel:

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan

B erdasarkan	Siklus	Rata-Rata	Kategori	Keterangan
	Siklus I	11,75	Cukup	Meningkat
	Siklus II	15,88	Baik	

data tersebut, pada siklus I diperoleh nilai keaktifan rata-rata 11,75 dengan klasifikasi 2 peserta didik dalam kategori baik, 3 peserta didik dalam kategori cukup, 2 peserta didik dalam kategori kurang dan 1 peserta didik dalam kategori sangat kurang. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh nilai keaktifan rata-rata 15,88 dengan klasifikasi 4 peserta didik dalam kategori sangat baik, 2 peserta didik dalam kategori baik, 1 peserta didik dalam kategori cukup dan 1 peserta didik dalam kategori kurang.

Adapun rekapitulasi hasil penelitian terkait penggunaan *google classroom* mata pelajaran SKI kelas XII IIK 2 model *problem based learning* era pandemi di MAN 4 Jombang dapat dilihat dari tabel:

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

A d a n y a p	No	Uraian	Pretest	Siklus I	Siklus II
	1	Nilai rata-rata	67,5	75	93,5
	2	Peserta didik tuntas	3	4	8
	3	Prosentase ketuntasan	37,5%	50%	100%
	4	Nilai rata-rata keaktifan peserta didik	-	11,75	15,88

eningkatan tersebut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran daring berupa *google classroom* dapat menjadi media yang efektif digunakan di era pandemi saat ini. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki *google classroom* lebih unggul dibandingkan dengan adanya kekurangan yang dimiliki. Efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring pada penelitian ini dapat diperoleh dari tingkat keberhasilan peserta didik yang dibuktikan dengan hasil belajar serta respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.

Dalam penelitian ini, *google classroom* dianggap efektif karena hasil belajar meningkat dan respon peserta didik sangat baik yang diperoleh dari hasil wawancara.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini menjadi mata pelajaran yang digunakan untuk menerapkan model *problem based learning* menggunakan *google classroom*. Mata pelajaran SKI dalam penelitian ini, dikhususkan pada materi tentang "Peran Walisongo di Indonesia". Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan adanya permasalahan dan solusi yang ada dalam kehidupan nyata menggunakan model *problem based learning*. Sehingga peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan sendiri ataupun diskusi bersama teman sekelasnya.

REFERENSI

- Afandi, d. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Dewi, W. A. (April 2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 56.
- Dewi, W. A. (April 2021). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 56.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ernawati. (2018). *Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan"*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fahyuni, N. d. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fauzi, A. M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Bidang Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fitrianingtyas, A. (Agustus 2017). "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discoveru Learning Siswa IV SDN Gedanganak 02". *e-jurnalmitrapendidikan*, Vol. 1, No. 6, 710.
- Haidir.dan.Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichsan, A. S. (Juli 2020). "Pandemi Covid -19 dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan". *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 99.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Rasyid, A. (2018). "Problematisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi". *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 18.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sabara, S. d. (n.d.). "Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran". *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar 'Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual'*, 122.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Syahmahasadika, A. (2021). *Skripsi: Penggunaan Metode Inquiry Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Nganjuk*. Malang: etthesis UIN Malang.
- Ubaidah, C. (Maret 2021). "Best Practice Penggunaan Google Classroom dan Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Seni Budaya". *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 117.
- Vania Sartika Putri Lahinda, d. (April 2021). "Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019". *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, Vol. 2, No. 2, 32.
- Wahyu Purwanto, d. (September 2016). "Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.1, No. 9, 1700.
- Zaman, B. (Januari-Juni 2020). "Penerapan Active Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI". *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 1, 16.